

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode dimana hasil penelitiannya berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Desain penelitian yang digunakan adalah teknik korelasi penelitian kuantitatif non eksperimen. Dalam penelitian ini, data dan informasi dari responden dikumpulkan dengan menggunakan tiga skala kuesioner, yaitu skala *Adversity quotient*, stres kerja dan juga skala kepuasan kerja. Hasil dari skala tersebut akan dipaparkan secara deskriptif, dan pada akhir penelitian, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik untuk menguji hipotesis yang diajukan di awal penelitian. (sugiyono, 2018)

3.2 Definisi Operasional Variabel penelitian

3.2.1 *Adversity quotient (AQ)* (X1)

Adversity quotient (AQ) adalah kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam keadaan sulit menggunakan kecerdasan untuk mencapai kesuksesan. Variabel ini akan diukur melalui skala *Adversity quotient (AQ)* dengan aspek yang diukur berdasarkan teori dari Stoltz (2019) yaitu: *control, origin, ownership, reach, endurance*.

3.2.2 Stres kerja (X2)

Stres kerja adalah stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Variabel ini akan diukur melalui skala stres kerja dengan aspek yang diukur berdasarkan teori dari Shukla dan Srivastava (2016) yaitu *job stress, role expectation conflict, coworker support, work life balance*.

3.2.3 Kepuasan kerja (Y)

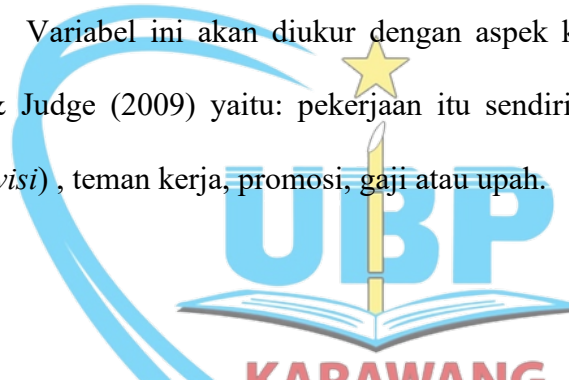
Kepuasan kerja merupakan hasil balas jasa kerja karyawan, baik yang berupa finansial maupun yang “non finansial”, tentunya ini merupakan sikap dari karyawan itu sendiri terhadap perusahaan. Variabel ini akan diukur dengan aspek kepuasan kerja berdasarkan teori dari Robbins & Judge (2009) yaitu: pekerjaan itu sendiri (*work it self*), hubungan dengan atasan (*supervisi*), teman kerja, promosi, gaji atau upah.

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah Karyawan Matahari Mega Mall Karawang dengan jumlah populasi 80 orang karyawan, dengan karakteristik pria dan wanita dengan usia 18 tahun – 45 tahun.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2017) “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan



sebagai sampel". Sugiyono (2017) juga menjelaskan Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi Karyawan di Matahari Mega Mall Karawang yaitu sebanyak 80 orang responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner skala yang dalam pengumpulan datanya disebarakan secara *online (google form)* Menurut Saifuddin Azwar (2019) kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Terdapat tiga macam skala yang akan digunakan, yaitu skala *Adversity quotient*, skala stress kerja, dan skala kepuasan kerja. Ketiga skala ini menggunakan jenis skala penelitian Likert dengan lima alternatif jawaban dan terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau indikator yaitu aitem yang mendukung dan item yang tidak mendukung. Skor yang diberikan pada tiap-tiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skor aitem

No	Tanggapan	Pemberian skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	(SS) Sangat Setuju	1	5
2	(S) Setuju	2	4
3	(N) Netral	3	3
4	(TS) Tidak Setuju	4	2

5	(STS) Sangat Tidak Setuju	5	1
---	---------------------------	---	---

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aitem yang mendukung (*favourable*) mendapatkan skor pada tiap-tiap pernyataan mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS), sampai pernyataan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5-1 dan aitem yang tidak mendukung (*unfavourable*) pada tiap-tiap pernyataan mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sampai pernyataan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1-5.

a. Skala *Adversity Quotient*

Pada bagian ini berisi tentang rancangan alat ukur atau skala dari variabel bebas yang diteliti. Skala dibuat dengan mengacu pada aspek *Adversity Quotient (AQ)* yang sudah bakumenurut Stoltz (2019). Uraian skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Rancangan skala *Adversity Quotient (AQ)*

Aspek	Indikator	Sebaran nomor aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Control</i>	Mampu mengendalikan diri dari sebuah kejadian yang menimbulkan kesulitan	10, 13, 17, 23,	1, 6, 8, 9, 16, 28	10

<i>Origin and Ownership</i>	Mempersalahkan dirinya dan orang lain yang menjadi sumber kesulitan	27*	18, 19, 26, 29,	5
<i>Reach</i>	Pengaruh kesulitan yang mengganggu pada aktivitas lain	3, 5, 20, 30	2, 4, 7, 11, 12, 14	10
<i>Endurance</i>	Kecepatan dan ketepatan penanganan masalah	25	15, 21, 22, 24	5
Jumlah				30

b. Skala Stres Kerja

Pada bagian ini berisi tentang rancangan alat ukur atau skala dari variabel terikat yang diteliti. Skala dibuat dengan yang sudah baku menurut Shukla dan Srivastava (2016) Uraian skala dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.3 Skala Stres Kerja

Aspek	Indikator	Sebaran nomor aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Job stress</i>	tuntutan kerja yang banyak dan memiliki durasi waktu yang sedikit	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9		9
<i>role expectation conflict</i>	ekspektasi kerja tidak sesuai dengan harapan karyawan	10, 11, 12, 13, 14		5

<i>coworker support</i>	konflik peran dan dukungan teman kerja termasuk didalamnya staf yang tidak memadai, beban kerja yang tidak merata	15, 16, 17	4
<i>work life balance</i>	beban kerja yang berlebihan atau jam kerja yang panjang.	19, 20, 21, 22	4
Jumlah			22

c. Skala Kepuasan Kerja

Pada bagian ini berisi tentang rancangan alat ukur atau skala dari variabel terikat yang diteliti.

Skala dibuat dengan yang sudah baku menurut Hambali (2015) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Kepuasan kerja

Aspek	Indikator	Sebaran nomor aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Work it self</i>	Sukar tidaknya pekerjaan dan perasaan dibutuhkan pada pekerjaan tersebut.	1, 2, 3, 4, 9, 10	5, 6, 7, 8	10
<i>Supervisi</i>	Ketertarikan antar pribadi seperti sikap dasar dan nilai-nilai yang serupa.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33,	23, 26, 32	16

<i>Workers</i>	Hubungan antar pegawai dengan atasan.	34, 35, 36, 37, 38, 39	6
<i>Promotion</i>	Ada tidaknya kesempatan peningkatan karir.	40, 41, 42, 43, 44, 47, 48	9
<i>Pay</i>	Kebutuhan hidup pegawai yang dianggap layak atau tidak.	11, 12, 13, 14, 15, 16	7
Jumlah			48

3.6. Metode Analisis Instrumen

a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan metode Lawshe's CVR, Azwar (2018) menyatakan CVR dapat mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik. Dalam pelaksanaannya, beberapa orang yang dianggap ahli dan disebut sebagai *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menilai dan menyatakan apakah aitem memiliki sifat esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala penelitian dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (sama sekali tidak esensial) sampai dengan 5 (sangat esensial). Dengan rumus:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial.

N = Banyaknya SME yang menilai.

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti 50% SME menyatakan aitem adalah esensial dan valid.

b. Uji Analisis Aitem

Uji analisis aitem dilakukan untuk menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian, apakah memiliki tingkat ketepatan dalam mengukur apa yang akan diukur (Indrawan & Yaniawati 2014). Langkah yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidak aitem adalah dengan koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Carl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Dimana :

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya subjek

Syarat suatu item adalah saat koefisien (r) tidak kurang dari 0,3. “Jika korelasi setiap item instrumen dengan skor totalnya kurang dari 0,3 maka butir didalam instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak memenuhi syarat atau tidak valid” (Azwar, 2019)

c. Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengukur keandalan instrumen (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Sebuah instrumen dikatakan handal apabila pengukuran yang sudah dilakukan memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas memberi keputusan bahwa instrumen yang digunakan seimbang dan konsisten atau peneliti mendapatkan skor yang sama saat melakukan uji coba di waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik ukur yang dikenal dengan teknik ukur *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*)

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Dimana :

a = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians tiap butir pertanyaan

S_x^2 = total varians

Koefisien *Alfa Cronbach* merupakan *statistic* yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Menurut Sekaran (2012)

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu :

Tabel 3.5

Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangatrendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	SangatTinggi

(Arikunto, 2013)

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka dilakukan suatu analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengolah data dari penyebaran angket yang telah dilakukan yang kemudian akan didapat hasil yang nantinya dipakai untuk menguji hipotesis hasil perhitungan dari skor kemudian digunakan dalam analisis statistik. Untuk menguji hipotesis dari dua variabel atau lebih maka teknik statistik yang digunakan adalah Multivariat, yang kemudian akan

dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0

3.7.1 Uji Normalitas

Untuk melihat sebaran data berdistribusi normal ataukah tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik statistik chi kuadrat. peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0.

3.7.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017) “uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas peranan antar variabel terikat dengan variabel bebas”. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar 0,05 maka sebarannya dikatakan linear dan sebaliknya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sifat linearitas dari variabel bebas dan variabel terikat, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0.

3.7.3 Uji Hipotesis Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian uji regresi berganda dilakukan dalam program *SPSS 24.00 for windows*. Adapun rumus uji regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Kepuasan Kerja

a = Bilangan Konstan

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Regresi *Advesity Quotient (AQ)*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi Stres Kerja

e = Standar Error

3.7.4 Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) “kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal”. Kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribui normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi kedalam 3 kategori yaitu:

Tabel 3.6

Rumus Kategorisasi

$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Keterangan :

M = Mean

SD = standard deviasi

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Uji koefisien determinasi atau R square dilakukan untuk mengetahui dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tetap. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0.

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

Adapun pembagian klasifikasi menurut Sugiyono (2015), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel Kategorisasi Korelasi

Klasifikasi	Korelasi
Sangat kuat	1 – 0,81
Kuat	0,80 – 0,61
Cukup kuat	0,60 – 0,41
Rendah	0,40 – 0,21
Sangat rendah	0,20 - 0